LAPORAN TUGAS AKHIR DOKUMENTER SERI TELEVISI *CHILD'S DIARY* (*Episode* Laskar Muda Pelangi Impian)

FINAL TASK REPORT TELEVISION DOCUMENTER SERIES CHILD'S DIARY (LASKAR PELANGI IMPIAN EPISODE)

Hendry Dwi Agusman[1], Freddy Yusanto, S.Sos, M.Ds[2]
[1]Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
[2] Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
[1]hendrydwi00@gmail.com, [2]fredyusanto@gmail.com

Abstrak

Berlandaskan fakta bahwa program acara televisi yang memiliki nilai edukasi sangat minim, penulis akan membuat sebuah program acara serial televisi documenter yang bertemakan edukasi untuk anak-anak. Adapun serial dokumenter program acara televisi yang akan dibuat oleh penulis berjudul *Child's Diary*. *Child's Diary* merupakan serial televisi dokumenter yang menceritakan perjalan seorang gadis bernama Asoka yang menelusuri kehidupan anak-anak di Nusantara. Target *audience* pada program acara serial dokumenter *Child's Diary* ini adalah Laki-laki atau perempuan berusia 25 sampai dengan 35 tahun dengan segala profesi dan orang tua yang memiliki anak usia 5 sampai15 tahun atau orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap kehidupan anak-anak. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada proyek tugas akhir ini menggunakan tiga metode, yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Tahapan produksi yang dilakukan dalam proyek ini meliputi pra produksi. produksi, dan pasca produksi.

Kata kunci: Program Acara Televisi, Serial Televisi Dokumenter, *Child's Diary*

Abstract

Based on the fact that television programs that have educational value was minimal, the author will make a documentary television series that have contain educational value for children's. The documentary television series will be call "Child's Diary". Child's Diary is a documentary television series that recounts the journey of a girl named Asoka which traces the lives of children in Nusantara. The audience target on this program is male or female aged between 25 and 35 years old with any kind of profession, and parents who had children's aged between 5 and 15 years or people who cares about children's life. Data collections method on this final project uses three methods, which is: observation, interview, and studying documentations. Production steps which used on this project is pre-production, production, and past production.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Televisi merupakan sebuah media yang tergolong pada media komunikasi massa yang mudah dicerna, dimana penontonnya dalam jumlah yang besar dan tersebar luas. Penonton hanya perlu duduk dan menyalakannya dengan remote control maka pesan tersebut dapat dinikmati. Keberadaan televisi sebagai media massa audio visual dipercaya mampu membawa pesan dengan baik, sehingga banyak ditiru oleh penontonnya. (Usmas, 2009: 23)

Dengan semakin berkembangnya stasiun televisi di Indonesia baik itu stasiun siaran nasional maupun lokal, tidak menutup kemungkinan akan terjadi persaingan dalam penyiaran program-program acaranya. Sehingga para pihak stasiun televisi pun berusaha untuk menjadi stasiun televisi terdepan yang selalu hadir dalam benak masyarakat akan dunia informasi, pendidikan, dan hiburan.

Namun seperti yang kita ketahui, program-program acara yang mendominasi masyarakat Indonesia saat ini adalah program-program acara yang mengangkat isu-isu populer melalui format sinetron, musik, kuis, infotainment maupun sinema yang mampu menarik perhatian penonton dan meningkatkan *rating* televisi. Program-program dengan nilai edukasi tak jarang hanya sebagai pelengkap.

Sebagai salah satu inovasi teknologi pada arus globalisasi, sekarang ini televisi mampu mempengaruhi pola pikir masyarakat dan telah menyentuh kepentingan masyarakat yang dirasakan semakin mendasar, yakni kebutuhan – kebutuhan akan informasi yang semakin hari semakin kompleks dan bervariasi (Effendi, 1993 : 177).

Berdasarkan dampak negative televisi, kita dapat mengetahui bahwa jenis program acaralah yang menentukan apakah tayangan itu hanya memberikan informasi ataukah memiliki nilai edukasi. Dari berbagai

jenis program acara tersebut, banyak diantaranya memiliki nilai edukasi, salah satunya adalah program acara televisi dengan format dokumenter.

Berlandaskan fakta bahwa program acara televisi yang memiliki nilai edukasi sangat minim, penulis akan membuat sebuah program acara serial televisi dokumenter yang menggabungkan *genre* laporan perjalanan dan buku harian. Serial televisi dokumenter ini memuat tema anak-anak dan akan disusun menjadi cerita yang unik dan menarik dengan nilai edukasi disetiap episodenya.

Adapun serial dokumenter program televisi yang akan dibuat oleh penulis berjudul *Child's Diary*. *Child's Diary* merupakan serial televisi dokumenter yang menceritakan perjalan seorang gadis bernama Asoka yang menelusuri kehidupan anak-anak di Nusantara. Di dalam perjalanannya, Asoka membawa sebuah buku catatan yang dia gunakan untuk mencatat semua kegiatannya bersama anak-anak yang dia temukan. Pada episode pertama penulis akan mengangkat sebuah rumah belajar anak bernama "Pelangi Impian" yang terletak di daerah Ciwidey, Kabupaten Bandung Selatan.

Target *audience* program acara *Child's Diary* ini adalah pria dan wanita dengan usia 25 sampai 35 tahun atau orang tua yang memiliki anak berusia 5 sampai 15 tahun. Namun tidak menutup kemungkinan anak-anak menonton program acara ini, karena secara keseluruhan program ini aman untuk ditonton oleh siapa saja.

1.2. Rumusan Masalah

1) Bagaimana proses produksi sebuah program televisi dokumenter?

2) Bagaimana menyusun konten program televisi dokumenter yang memiliki fungsi *social learning*?

1.3. Tujuan

1) Untuk mengetahui proses produksi sebuah program televisi dokumenter.

2) Untuk mengetahui teknik penyusunan konten program televisi yang memiliki fungsi *social learning*.

1.4. Skema Rancangan

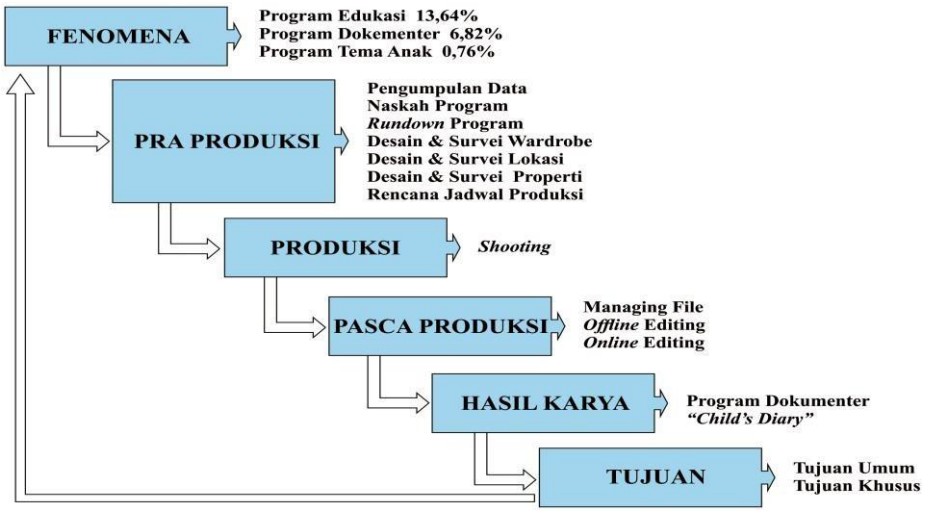

Gambar 1. Skema Rancangan Tugas Akhir

2. Landasan Konseptual

2.1. Komunikasi Massa

Menurut pengertiannya, komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Rakhmat, 2007: 189). Secara sederhana, komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, yakni surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film.

Adapun fungsi komunikasi media massa sebagai aktivitas sosial masyarakat yang dikemukakan oleh Bungin (2008:79) adalah Fungsi Pengawasan, Fungsi *Social Learning*, Fungsi Penyampaian Informasi, Fungsi Transformasi Budaya, dan Fungsi Hiburan.

2.2. Program Televisi

Stasiun televisi di Indonesia menayangkan berbagai macam program acara setiap harinya. Program-program tersebut dikemas dengan cara yang berbeda disetiap stasiun televisi sehingga menarik perhatian para *audience*.

Menurut Morisan (2008: 297-298), program-program yang disajikan stasiun televisi adalah: Program Informasi dan Program Hiburan. Program Informasi Program informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberitahukan tambahan informasi kepada khalayak. Program informasi tidak harus program berita dimana presenter membacakan berita, tetapi juga termasuk acara *talk show*. Program ini dibagi menjadi dua, yaitu: *Hard News,* dan *Soft News*. Sedangkan program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur khalayak dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah Drama, Permainan, Musik, dan Pertunjukan.

2.3. Dokumenter Televisi

Dokumenter televisi adalah dokumenter dengan tema atau topik tertentu, disuguhkan dengan gaya bercerita, menggunakan narasi (*voice over*), menggunakan wawancara, juga ilustrasi musik sebagai penunjang gambar visual. Untuk membedakannya dengan format film, durasi dokumenter televisi juga ditentukan. Untuk televisi Indonesia umumnya 24 menit, menggunakan gaya konvesional, yaitu ada narasi dan presenter / *host.* Namun penempatan *host* hanya sekedar tempelan, sehingga tidak memiliki fungsi khusus. (Ayawaila, 2008: 27).

Menurut Gerzon R. Ayawaila (2008:7), *genre* film dokumenter adalah: Laporan Perjalanan, Sejarah, Potret/Biografi, Nostalgia, Rekonstruksi, Investigasi, Perbandingan dan Kontradiksi, Investigasi, Buku Harian/Diary, Musik, *Association Picture Story*, dan Dokudrama. Berdasarkan beberapa penjeasan diatas, penulis akan membuat sebuah program dokumenter seri televisi dengan menggabungkan dua *genre* yaitu *genre* perjalanan dan *genre* buku harian/*diary*. Program dokumenter seri televisi yang akan dibuat oleh penulis ini berjudul *Child's Diary* dimana episode pertama berjudul laskar muda Pelangi Impian.

2.4. Sinematografi

Sinematografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *kinema* yang berarti "gerakan" dan *graphein* yang berarti "merekam". Sinematografi sebagai ilmu terapan adalah bidang ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar tersebut seehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide. Sinematografi dan fotografi memiliki objek yang sama yaitu menangkap pantulan cahaya sehingga peralatan yang digunakanpun mirip. Peralatan fotografi menangkap gambar tunggal, sedangkan peralatan sinematografi menangkap rangkaian gambar. Jadi dapat disimpulkan sinematografi adalah gabungan antara fotografi dengan teknik perangkaian gambar (montage). (http://www.perpuskita.com/pengertian-sinematografi/126/)

Menurut Joseph V. Mascelli dalam bukunya "The Five C's of Cinematography" terdapat lima elemen dalam sinematografi yaitu *Camera Angles, Continuity , Close-Ups, Composition,* dan *Cutting.*

2.5. Tahapan Pelaksanaan Produksi

Dalam mekanisme penggarapan sebuah film, Saroenggallo (Mabruri, 2013: 25) menyebutkan tiga pihak yang harus bekerjasama dengan baik, tiga pihak tersebut yaitu: Penulis Skenario yang bertanggung jawab menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk tulisan sesuai kaidah-kaidah penulisan naskah, Sutradara yang akan mewujudkan naskah dari penulis skenario menjadi sebuah film, dan Produser yang membatu sutradara dalam mengelola proses pembuatan film. Kerja sama tiga pihak tersebut disebut dengan istilah *tri corporation* atau *triangle system.*

Menurut Wibowo dalam bukunya Dasar-Dasar Produksi Program Televisi (1997: 20), tahapan pelaksanaan produksi terdiri dari tiga bagian penting yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

2.6. Data Khalayak Sasaran

Target *audience* pada program acara serial dokumenter *Child's Diary* ini secara demografis adalah Laki-laki atau perempuan berusia 25 sampai dengan 35 tahun dengan segala profesi. Sedangkan secara psikologis target *audience* pada program acara ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5 sampai 15 tahun atau orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap kehidupan anak-anak.

2.7. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada proyek tugas akhir ini menggunakan tiga metode, yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3. Implementasi Karya

3.1. Pra Produksi

Adapun hal pertama yang dilakukan penulis adalah menciptakan sebuah ide dan menentukan tema kemudian megolahnya menjadi sebuah *draf* skenario. Selanjutnya penulis mengelola *draf* skenario tersebut untuk dikembangkan menjadi *draf final* skenario. (Mabruri, 2013: 20). Hal selanjutnya dalam proses pra produksi yang penulis lakukan adalah membuat sebuah *working schedule. Working schedule* ini adalah jadwal tahapan kerja yang penulis lakukan sejak pra produksi hingga pasca produksi. (Mabruri, 2013: 20).

Selanjutnya penulis mulai membuat *rundown shooting schedule* yang berfungsi sebagai pedoman jadwal pengambilan gambar. (Mabruri 2013: 57). Penyusunan pengambilan gambar tidak dilakukan berdasarkan urutan *scene*, tetapi dikelompokkan sesuai dengan lokasi pengambilan gambar. Setelah selesai membuat *rundown shooting schedule* penulis memilih tim produksi dan *talent*. Setelah peralatan lengkap, penulis melakukan *hunting* lokasi. Hal terahir yang penulis lakukan dalam proses pra produksi ini adalah membuat *Floor plan. Floor plan* merupakan petunjuk bagi perangkat produksi (kamera, *lighting*, set properti, dan lain-lain) dan *talent* pada saat pengambilan gambar.

3.1.1. Ide Pokok

Dalam proyek tugas akhir ini, ide pokok yang penulis gunakan berasal dari penulis pribadi. Ide tersebut penulis dapatkan setelah melihat sedikitnya program acara televisi di Indonesia yang memberikan informasi serta pengetahuan kepada *audience*, khususnya program acara yang disajikan dalam bentuk serial dokumenter. Dari fakta tersebut, penulis akan membuat sebuah serial dokumenter televisi yang menceritakan tentang pertualangan menjelajah nusantara namun tidak membahas tentang keindahan alam ataupun kuliner.

3.1.2. Tema

Program acara serial televisi dokumenter ini mengangkat sebuah tema tentang kehidupan anak-anak di Nusantara yang memiliki bakat dan kepribadaian unik. Untuk membuat program acara serial televisi dokumenter *Child's Diary* ini lebih menarik, penulis menggabungkan dua dari 12 *genre* film dokumenter milik Ayawaila (2008:7) yaitu, *genre* laporan perjalanan dan *genre* buku harian (*diary*).

3.1.3. Kerangka Sinopsis

Sinopsis mengandung tiga pengertian yaitu; ikhtisar karangan, ringkasan, atau abstraksi. (Keraf, 1977: 84). Pada intinya, program acara *Child's Diary* ini terbagi menjadi tiga segmen dan berdurasi 30 menit dengan 24 menit *body* program dan enam menit iklan komersil.

3.1.4. Analisa Pesan

Serial Dokumenter *Child's Diary* merupakan sebuah karya yang bersifat *audiovisual*, sehingga penulis menggunkan televisi sebagai sarana untuk menyampaikan serial dokumenter ini *audience.* Program serial televisi ini memiliki tiga segmen yang kontennya berbeda tiap segmennya. Segmen pertama ini dibagi dalam tiga sub-segmen yaitu: Perkenalan, Titik Awal Perjalanan, dan Tempat Tujuan (Pelangi Impian).

Segmen kedua dibagi dalam dua sub-segmen yaitu: kelas Pelangi Impian, dan Anak Unik Ferga. Sedangkan segmen ketiga terbagi menjadi tiga sub-segmen, yaitu: Bakat Ferga, Ferga di Pelangi Impian, dan Penutup.

3.1.5. Lokasi

Lokasi yang digunakan penulis dalam Serial Dokumenter *Child's Diary* ini terdiri dari dua kategori, yaitu *indoor* dan *outdoor.* Lokasi *indoor* dalam serial dokumenter ini ada dua, yaitu kamar Asoka dan ruangan belajar Pelangi Impian. untuk lokasi *indoor* kamar Asoka, penulis menggunakan sebuah kamar tidur yang terletak di Perumahan Buah Batu Dayeuh Kolot dan lokasi *indoor* ruang belajar Pelangi Impian penulis menggunakan ruangan asli Pelangi Impian yang terletak di Kampung Gambung Desa Mekarsari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Selatan.

3.1.6. Daftar Peralatan Produksi

Dalam proses pembuatan program acara serial televisi dokumenter *Child's Diary,* penulis memisahkan alat untuk merekam video dan merekam audio. Hal ini dilakukan karena hasil audio dari perekam video memiliki resiko *noise* yang lebih tinggi sehingga akan lebih baik jika perekaman audio menggunakan alat yang terpisah. Dalam merekam video penulis menggunakan tiga buah kamera DSLR dengan lensa *fix 50mm*, lensa *wide*, dan lensa *tele* dan dua buah *tripod* untuk membantu pengambilan gambar. Dengan menggunakan kamera DSLR, maka penyimpanan data menggunakan media digital seperti kartu *memory* yaitu *SD card.* Dengan menggunakan media penyimpanan SD *card*, maka file yang dihasilkan memilki format video .MOV. File dengan format ini bisa langusung digunakan pada *software editing* tanpa harus melakukan *converting.*

Untuk perekaman audio, penulis menggunakan sebuah *smartphone* yang dilengkapi dengan *software* perekam audio. Dengan menggunakan *Software* perekam audio di *smartphone* penulis dapat mengatur kualitas

audio seperti *bit rate quality* dan format file. Dalam produksi serial dokumenter *Child's Diary* ini, penulis menggunakan 32kHz *bit rate quality* dan menggunakan format file .WAV.

3.2. Produksi

Produksi merupakan tahap dimana penulis mengeksekusi proses dari pra produksi yang sudah dilakukan. Tahapan pertama yang penulis lakukan dalam proses produksi serial televisi dokumenter *Child's Diary* ini adalah perekaman gambar atau *shoting.* Tahapan selanjutnya adalah perekaman *voice over*. Dalam pembuatan serial dokumenter televisi *Child's Diary* ini, penulis memanfaatkan *angle-angle* kamera untuk mendapatkan gambar yang bervariasi. Yang pertama penulis menanfaatkan tiga tipe *camera angle,* yaitu *angle* objektif, *angle* subjectif, dan *angle point of view.*

Selain memanfaatkan tiga tipe *angle* kamera, penulis juga menafaatkan ukuran-ukuran *angle* seperti *Long Shot, Medium Shot,* dan *Close Up*. Untuk gambar lebih bervariasi penulis juga memanfaatkan jarak kamera dari objek, seperti *normal angle, high angle* dan *low angle*. Dalam proses pembuatan program acara ini, penulis juga tidak melupakan menggunakan dua teknik pencahayaan, yaitu: *available light,* dan *artificial light.*

Dalam program serial televisi dokumenter *Child's Diary* ini, durasi yang ditetapkan oleh penulis adalah 30 menit dengan ketentuan 24 menit *body program* yang dibagi menjadi tiga segmen dan 6 menit untuk *commercial break*. Dalam program acara ini, penulis membuat setiap segmen berdurasi tujuh sampai sembilan menit yang jika digabungkan akan mencapai 24 menit *body program.*

Masalah atau kendala yang penulis hadapi terbagi menjadi dua, yaitu kendala teknis dan kendala non-teknis. Kendala teknis yang penulis hadapi diantaranya adalah *low battery, over-lighting,* dan *under-lighting.* Kendala-kendala teknis yang penulis hadapi di lapangan dapat diselesaikan dengan mudah dan tanpa ada hambatan, namun berbeda dengan kendala non-teknis yang penulis pun susah untuk diatasi. Kendala non-teknis yang paling menghambat penulis dalam proses produksi ini adalah masalah cuaca.

3.3. Pasca Produksi

Tahap pasca produksi ini merupakan tahap ahir dari rangkaian produksi. Hal pertama yang dilakukan penulis dalam tahap ini mengumpulkan semua gambar dan *voice over* yang sudah di ambil pada tahap produksi, kemudian penulis mengelompokkannya sesuai dengan segmen tempat gambar dan *voice over* tersebut dibutuhkan. Hal selanjutnya yang dilakukan penulis adalah *editing* yang merupakan proses utama pada tahap pasca produksi ini.

Dalam program serial televisi dokumenter *Child's Diary* ini, penulis menggunakan pengabungan dari *Editing* kontiniti dan *Editing* kompilasi. Proses *editing* kontiniti merupakan proses menyusun gambar secara berurutan sehingga menjadi sebuah adegan, sedangkan *editing* kompilasi merupakan penggabungan gambar-gambar dengan narasi. Mascelli (1965:149). Dalam proses pasca produksi ini penulis melakukan *editing* dalam tiga tahap, yaitu: *Offline Editing, Online Editing,* dan *Mixing.*

4. Penutup

4.1. Evaluasi

Dalam pembuatan program serial televisi dokumenter *Child's Diary* episode laskar muda Pelangi Impian ini, penulis telah melewati tiga tahap untuk mencapai hasil karya. Tiga tahap tersebut adalah: tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi. Tahap-tahapan tersebut tidak selalu berjalan baik dan lancar, namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi penulis untuk tetap menyelesaikan karya ini. Setiap tahap dalam proses pembuatan karya ini memiliki waktu penyelesain dan tingkat kesulitan yang berbeda.

4.2. Saran

Saran untuk pencipta tugas akhir selanjutnya antara lain adalah mematangkang proses pra produksi mulai dari survei lokasi, survei *wardrobe*, hingga survei narasumber. Untuk tahapan produksi, sebaiknya memperhatikan hal-hal yang bersifat non-teknis karena jika terjadi masalah yang bersifat non-teknis maka akan lebih susah untuk mencari solusinya dibandingkan hal-hal yang bersifat teknis. Selanjutnya untuk tahap pasca produksi, sebaiknya melakukan *back-up* pada data hasil proses produksi ke hardisk *external* atau perangkat penyimpanan data lainnya untuk mengurasi resiko file terhapus.

Daftar Pustaka :

[1] Ayawaila, Gerzon R. (2008). *Dokumenter dari ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV – IKJ.
[2] Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, ekonomi,kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
[3] Effendy, Heru. (2002). *Mari Membuat Film*. Yogyakarta: Panduan dan Yayasan Konfiden.
[4] Hurlock B, Elizabeth. (1997). *Perkembangan Anak (Edisi 6).* Diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, Jakarta: Erlangga.

[6] M. Boggs, Joseph. (1986). *Cara Menilai Sebuah Film.* Diterjemahkan oleh Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra.
[7] Mabruri KN, Anton. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara TV: Format Acara Drama*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
[8] Mascelli, Joseph V. A.S.C. (1995). *The Five C's of Cinematography.* Hollywood, California: Cine/Grafic Publication.
[9] Morissan, M.A. (2008). *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
[10] Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
[11] Nugroho, Fajar. (2007). *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter.* Yogyakarta: Galangpress.
[12] Semedhi, Bambang. 2011. *Sinematografi–Videografi Suatu Pengantar.* Bogor: Ghalia Indonesia.
[13] Vivian, John. (2008). *Teori Komunikasi Masa (Edisi 8).* Diterjemahkan oleh Tri Wibowo, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
[14] Wibowo, Fred. (1997). *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: Grasindo.

Website:

[15] http://www.anneahira.com/dampak-positif-dan-negatif-televisi.htm
[16] http://www.atvli.com
[17] http://www.perpuskita.com/pengertian-sinematografi/126
[18] http://www.tvguide.co.id